BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pipitak Jaya, Kecamatan Piani, Kabupaten Tapin, mengenai kerukunan antar umat beragama, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Masyarakat Desa Pipitak Jaya telah membentuk pola kehidupan yang harmonis dalam keberagaman agama. Kerukunan tercermin melalui sikap saling menghormati dalam pelaksanaan ibadah, keterbukaan dalam pergaulan sosial, dan penerimaan terhadap perbedaan dalam kehidupan keluarga maupun lingkungan. Warga tidak mempermasalahkan perbedaan keyakinan, bahkan dalam satu rumah tangga terdapat anggota keluarga yang menganut agama berbeda, namun tetap hidup rukun dan saling mendukung. Partisipasi masyarakat lintas agama dalam kegiatan keagamaan maupun sosial seperti perayaan hari besar, arisan, dan gotong royong, menunjukkan bahwa kerukunan telah menjadi budaya yang mengakar kuat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kerukunan tidak hanya tampak dalam tataran sosial, tetapi jugu terimplementasi melalui lembaga formal seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Forum ini menjadi wadah dialog antaragama yang membantu menyelesaikan persoalan keagamaan secara damai. Di sisi lain, institusi sosial seperti kantor desa, sekolah, dan Posyandu berfungsi sebagai ruang inklusif yang mempertemukan masyarakat lintas agama dalam kegiatan bersama. Kegiatan seperti pengajian, habsiyan, aruh adat, dan perayaan Natal yang melibatkan warga

dari berbagai agama merupakan contoh nyata dari implementasi nilai-nilai toleransi dan gotong royong dalam membangun komunitas yang religius dan harmonis.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Pipitak Jaya

Diharapkan agar bentuk dan implementasi kerukunan yang telah terbangun terus dijaga dan ditingkatkan, terutama dengan menjaga komunikasi lintas agama dan menghindari sikap fanatisme sempit. Masyarakat juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam membangun kerukunan yang berlandaskan nilai kemanusiaan dan kearifan lokal.

2. Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Peran strategis tokoh agama dalam membina umat sangat penting. Diharapkan tokoh agama dapat terus menanamkan nilai toleransi dan moderasi beragama kepada generasi muda, serta menjadi jembatan dalam menyelesaikan perbedaan secara dialogis dan damai.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi desa. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas studi ke wilayah lain yang memiliki keragaman agama serupa untuk melihat pola yang berbeda, serta meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kerukunan dari aspek ekonomi, politik, maupun pendidikan keagamaan secara lebih mendalam.